

PENGARUH TINGKAT RISIKO PERBANKAN DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2017-2020

Elly Wuyung Kristanti¹, Firman Rahmadoni²

Universitas Bangka Belitung¹, Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka
²firmanrahmadoni02@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 29 September 2022

Revised: 15 Oktober 2022

Accepted: 30 November 2022

Keywords:

Market Risk, Credit Risk, Liquidity Risk, Profitability

ABSTRACT

This study aims to determine and examine the effect of the level of banking risk, namely market risk, credit risk, and liquidity risk and capital adequacy on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 period. This research is research that uses an associative quantitative approach. Data obtained from the company's financial statements. The population in this study were all conventional banking companies listed on the IDX during the year of observation, namely from 2017 to 2020. The research sample was determined by the purposive sampling method and obtained as many as 33 samples with 132 observations.

The analytical technique used in this study is descriptive statistical analysis and panel data regression analysis. The results showed that market risk had a positive and insignificant effect on profitability, credit risk had a negative and insignificant effect on profitability, liquidity risk has a positive and significant effect on profitability, the level of capital adequacy has a positive and significant effect on profitability, and simultaneously market risk, credit risk, liquidity risk, and capital adequacy level had a significant effect on profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh tingkat risiko perbankan yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas serta kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

Kata Kunci: Risiko Pasar, Risiko perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama tahun Kredit, Risiko Likuiditas, pengamatan, yaitu dari tahun 2017 hingga 2020. Sampel Profitabilitas penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 33 sampel dengan 132 observasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan secara simultan risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, di samping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti, dan lain – lain (Japhar, Laras, dkk, 2020). Selain merupakan lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran, perusahaan perbankan juga merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara berbagai pihak yang membutuhkan proses bisnis yang mudah dan efektif (Kasmir, 2008). Oleh karena itu, perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian negara. Menurut Nanggala, A. Y. A., dan Mas'ud, I. (2018) penilaian kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity Market Risk*). Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan segala fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan nasabahnya, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Sehingga, kualitas dan kinerja bank dapat diketahui dari penilaian tingkat kesehatan bank tersebut.

Dewasa ini, pertumbuhan yang pesat di dunia perbankan memberikan tantangan yang cukup serius terhadap manajemen perusahaan. Kondisi ini membuat pihak manajemen perusahaan secara tidak langsung dipaksa untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaannya. Lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh bank dan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat pada bank, maka akan meningkatkan kualitas bank tersebut (Stephani *et al*, 2017). Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah dengan melihat profitabilitas bank tersebut melalui laporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Di samping memberikan layanan kepada masyarakat, perusahaan perbankan juga bertujuan terhadap pencapaian laba yang maksimal guna memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Rachmawati (2013), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Pendapatan bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Penciptaan kredit adalah kegiatan utama dalam menghasilkan pendapatan bank (Kargi, 2011). Semakin besar kredit yang diberikan kepadamasyarakat, semakin tinggi risiko kredit, yakni tidak terbayarnya pengembalian kredit, dan berdampak pada penurunan laba. Dengan demikian, maka risiko kredit adalah faktor penentu kinerja bank (Kolapo *et al*, 2012). Dalam mencapai profitabilitasnya, semua bank tentunya akan menghadapi berbagai risiko, sehingga bank wajib menerapkan manajemen risiko

secara efektif. Apabila risiko tidak dideteksi dan tidak dikelola dengan benar, maka akan menyebabkan kontraksi dalam aktivitas bank, penurunan output, serta pengenaan biaya yang besar bagi kelancaran perekonomian di suatu Negara (Joseph *et., al*, 2012).

Fahmi (2014), menyatakan bahwa risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan. Risiko pasar dapat diukur menggunakan indikator *Net Interest Margin* (NIM). *The Basel Committee on Banking Supervision* (2011), mendefinisikan risiko kredit sebagai kemungkinan kehilangan *outstanding loan* sebagian atau seluruhnya, karena kegagalan dalam mengelola kredit (*default risk*). Kegagalan ini juga akan berdampak pada meningkatnya biaya operasional bank, sehingga dapat menurunkan laba atau kinerja bank. Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Kolapo *et.,al*, (2012), menyatakan bahwa di antara risiko – risiko yang dihadapi oleh bank, risiko kredit memainkan peran yang sangat penting terhadap profitabilitas pada bank, karena kerugian terbesar dari pendapatan bank datang dari pinjaman dari mana bunga itu diturunkan.

Hanafi (2009) menyatakan bahwa risiko likuiditas terjadi akibat perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Ika dan Abdullah (2011), rasio LDR menunjukkan suatu efektivitas fungsi mediasi perbankan. Bagi industri perbankan, permodalan merupakan suatu hal yang penting, bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang cukup untuk kegiatan operasional sehari – harinya. Bank Indonesia pada tahun 2003 menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%.

Pandemi Covid-19 resmi dinyatakan merambah Indonesia pada 2 Maret 2020. Pandemi ini juga menjadi permasalahan bagi perbankan, karena menghasilkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang berpotensi menimbulkan persoalan di sektor perbankan. Hal ini bisa terjadi mengingat sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) 2020, Halim Alamsyah, menyebutkan terdapat tiga risiko yang dihadapi perbankan akibat penyebaran pandemi Covid-19. Kepanikan yang terjadi di seluruh wilayah Indonesia pada masa pandemi ini membuat banyak pemilik dana menarik dananya di perusahaan perbankan dan menyimpannya di aset yang lebih aman. Akibat, perbankan menghadapi risiko kredit macet. Selain itu, risiko pasar juga membuat perbankan perlu melakukan pencadangan yang akan memberatkan neracanya, membuat profitabilitas lebih rendah, serta mengakibatkan terganggunya permodalan. Risiko likuiditas juga muncul karena para debitur mengalami kesulitan dalam usaha atau pendapatan, sehingga mengakibatkan cicilan kredit tertunda.

Hasil penelitian terdahulu belum konsisten, sehingga dari uraian di atas penulis bermaksud untuk menelaah dan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat risiko perbankan dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan serta mengetahui fluktuasi tingkat risiko perbankan, kecukupan modal, dan profitabilitas perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji dengan menggunakan data tahun 2017-2020 dengan menguji kembali setiap variabel independen. Berbeda dengan penelitian terdahulunya, dalam penelitian ini penulis menggabungkan variabel – variabel independen serta menggunakan periode yang berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya, yaitu dari tahun 2017-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Suatu perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya teori sinyal. Menurut Subramanyam (2010) informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi keuangan yang dipublikasikan akan memberikan sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

Keputusan investasi didasarkan pada hubungan teori sinyal dengan profitabilitas perusahaan, dimana pengungkapan laporan keuangan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham maupun calon investor. Selain itu, calon investor dapat melihat nilai NIM, NPL, LDR, dan CAR perusahaan dalam laporan keuangan tersebut. Semakin rinci dan luas pengungkapan informasi keuangan terhadap pihak eksternal, maka akan menimbulkan kepercayaan bagi pihak eksternal untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut dan nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Bank

Sesuai dengan Undang – Undang No. 21 tahun 2008, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas atau yang lebih sering dikenal sebagai kegiatan yang disebut *funding*. Sedangkan aktivitas perbankan yang kedua adalah memutar kembali dana yang telah dihimpun dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau dikenal dengan istilah kredit (*lending*).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Menurut Dendawijaya (2009), ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Risiko Pasar

Menurut Veithzal (2013), risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*adverse moment*). Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman yang dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* atau NIM. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6%. Semakin tinggi nilai rasio NIM, semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diperoleh bank. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio NIM, semakin rendah pula kemampuan bank mendapatkan keuntungan yang akan berdampak ke kinerja keuangan perbankan tersebut.

Risiko Kredit

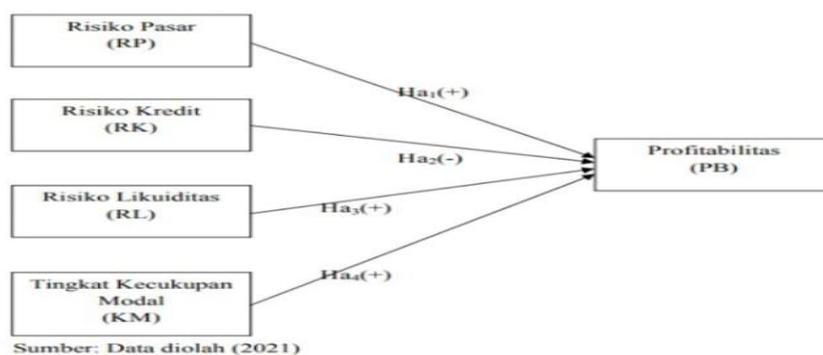
Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/3/PBI/2011 menetapkan rasio NPL maksimal adalah 5% dari total kredit. Total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan kepada bank lain. Apabila rasio NPL di bawah 5%, maka hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengelola berdampak baik pada penilaian kinerja keuangan bank.

Risiko Likuiditas

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk semua pihak yang terkait, ditetapkan sebagai berikut (1). Untuk *Loan to Deposit Ratio* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit nol (0) artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat. (2). Untuk *Loan to Deposit Ratio* di bawah 110% diberi nilai 100, artinya likuiditas bank tersebut sehat.

Tingkat Kecukupan Modal

Modal bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangkapendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan (Siamat, 2000). Kecukupan modal dalam penelitian ini diproksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai sebesar minimal 9%.



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Ha_1 : Diduga risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ha_2 : Diduga risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ha₃ : Diduga risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ha₄ : Diduga tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam mencari dan mengolah data dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang berdasarkan fakta di lapangan dan dipergunakan dalam penelitian sampel atau populasi tertentu (Prabowo dan Widanaputra, 2018). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Wayan *et al*, 2016).

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian sebab akibat (*causal comparative research*), yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat yang didasari oleh pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui pengumpulan data tertentu (Aziz dan Taman, 2015). Pendekatan penelitian kuantitatif asosiatif dengan tipe kausalitas adalah penelitian yang memberikan penjelasan adanya pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependennya (Sugiyono, 2012). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh risiko pasar (X₁), risiko kredit (X₂), risiko likuiditas (X₃), dan tingkat kecukupan modal (X₄) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen, yakni tingkat profitabilitas (Y) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data diperoleh dari berbagai sumber informasi, antara lain ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), serta website IDX: <http://www.idx.co.id> dan website OJK: <http://www.ojk.go.id>.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat – syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2017-2020, dengan jumlah populasi sebanyak 46 perusahaan perbankan yang telah *go public*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah :

1. Perusahaan perbankan konvensional yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
3. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2020.
4. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian (2017 – 2020).

Berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel, maka perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 33 perusahaan perbankan selama 4 (empat) tahun penelitian dengan jumlah 132 observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017-2020 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio*(CAR). Data diperoleh melalui ICMD, situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan web – webterkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, baik media cetak maupun elektronik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews9*.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016), analisis statistik deskriptif adalah metode menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan nilai *mean*, *median*, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari data yang diteliti.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal hasil gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Penggabungan ini efektif mulai pada tanggal 1 Desember 2007. BEI terdiri dari berbagai sektor industri, yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri dasar kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, serta perdagangan, jasa, dan investasi. Sektor keuangan yang terdapat di BEI yaitu perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, dan lain sebagainya.

Objek dari penelitian ini adalah sektor perbankan. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020, yang berjumlah sebanyak 45 perusahaan perbankan yang telah *go public*. Fokus penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat risiko perbankan yang terdiri dari risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas serta tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan tersebut.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Terdapat 33 dari 45 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi tentang data pada setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan data (N) yang digunakan dalam penelitian. Data tersebut meliputi rata – rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum. Deskripsi penelitian ini terdiri dari lima variabel, yaitu Tingkat Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets / ROA* (Y), Risiko Pasar diproksikan dengan *Net Interest Margin / NIM* (X₁), Risiko Kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan/NPL* (X₂), Risiko

Likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio / LDR* (X_3), dan Tingkat Kecukupan Modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio / CAR* (X_4).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	1.436818	1.034394	4.437424	3.101136	0.179242
Median	1.510000	1.045000	4.460000	3.065000	0.430000
Maximum	2.230000	2.820000	5.140000	5.000000	2.770000
Minimum	-1.510000	-3.000000	3.670000	2.350000	-2.410000
Std. Dev.	0.530617	0.730226	0.230647	0.360787	0.991973
Observations	132	132	132	132	132

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 132 data pengamatan yang diambil dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020. Hasil perhitungan pada Tabel 1 menjelaskan bahwa Profitabilitas (*Return on Assets / ROA*) sebagai variabel Y pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan nilai terendah sebesar 2,410000 yang dicapai oleh Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena ekspansi kredit yang belum optimal pada periode tersebut sehingga mengakibatkan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menjadi rendah. Penurunan rasio LDR ini mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga menurun.

Selain itu, peningkatan kredit bermasalah sehingga perusahaan harus menambah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) juga mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun. Nilai tertinggi sebesar 2,770000 dicapai oleh Bank Jago Tbk (ARTO) pada tahun 2019 yang disebabkan oleh penurunan nilai NPL, yaitu penurunan jumlah kredit bermasalah sehingga profitabilitas meningkat dari pendapatan bunga yang diperoleh bank. Sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 0,179242, *median* sebesar 0,430000 dan standar deviasi sebesar 0,991973.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing. Pemilihan model regresi tergantung pada asumsi yang dipakai oleh penulis dan pemenuhan syarat pengolahan data statistik, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Adapun langkah pertama yang dilakukan penulis adalah memilih model dari ketiga model yang tersedia.

Uji Chow (*Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*)

Pada Tabel 2 berikut dapat dilihat hasil berdasarkan uji *Chow* dengan menggunakan aplikasi *Eviews*:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.177809	(32,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.960673	32	0.0000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil dari uji *Chow* pada Tabel 2, diketahui nilai probabilitas adalah 0,0000. Karena nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain maka model estimasi yang digunakan adalah FEM.

Uji Hausman (*Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*)

Pada Tabel 3 berikut dapat dilihat hasil berdasarkan uji *Hausman* dengan menggunakan aplikasi *Eviews*:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.363608	4	0.6692

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada Tabel 3, diketahui nilai probabilitas adalah 0,6692. Karena nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya dari hasil uji *Hausman* dapat disimpulkan bahwa model estimasi *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model* dalam penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier (*Random Effect Model* atau *Common Effect Model*)

Pada Tabel 4 berikut dapat dilihat hasil berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* dengan menggunakan aplikasi *Eviews*:

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided(all others) alternatives

	Cross-section	Test HypothesisTime	Both
Breusch-Pagan	36.13014	0.490318	36.62046
	(0.0000)	(0.4838)	(0.0000)

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* pada Tabel 4, diketahui nilai *Breusch-Pagan* adalah sebesar 0,0000. Karena nilai *Breusch-Pagan* $< \alpha$ sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dari hasil uji *Hausman* dapat disimpulkan bahwa model estimasi *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 5 berikut

Tabel 5. Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.356178	2.009399	-3.660885	0.0004
X1	0.105208	0.168042	0.626082	0.5324
X2	-0.143646	0.124372	-1.154969	0.2503
X3	1.117584	0.406992	2.745961	0.0069
X4	0.829905	0.248554	3.338931	0.0011

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka secara parsial hubungan setiap variabel terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:

- Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen X_1 (NIM) adalah sebesar 0,626082, sementara nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = (33-5) = 28$, dimana t_{tabel} adalah sebesar 1,70113 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,626082 < 1,70113$), kemudian jika dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0,5324 yang lebih besar dari 0,05 ($0,5324 > 0,05$) maka H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen X_2 (NPL) adalah sebesar -1,154969, sementara nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = (33-5) = 28$, dimana t_{tabel} adalah sebesar 1,70113 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,154969 < 1,70113$), kemudian jika dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0,2503 yang lebih besar dari 0,05 ($0,2503 > 0,05$) maka H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen X_3 (LDR) adalah sebesar 2,745961, sementara nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = (33-5) = 28$, dimana t_{tabel} adalah sebesar 1,70113 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,745961 > 1,70113$), kemudian jika dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0,0069 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0069 < 0,05$) maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen X_4 (CAR) adalah sebesar 3,338931, sementara nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = (33-5) = 28$, dimana t_{tabel} adalah sebesar 1,70113 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,338931 > 1,70113$), kemudian jika dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0,0011 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0011 < 0,05$) maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.140445	Mean dependent var	0.084005
Adjusted R-squared	0.113372	S. D. dependent var	0.735598
S.E. of regression	0.692646	Sum squared resid	60.92938
F-statistic	5.187699	Durbin-Watson stat	1.763542
Prob(F-statistic)	0.000665		

Weighted Statistics

Sumber: Data diolah (2021)

Dengan hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel NIM, NPL, LDR, dan CAR secara simultan terhadap ROA.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel NIM, NPL, LDR, dan CAR secara simultan terhadap ROA.

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai F_{hitung} yaitu sebesar 5,187699 sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,71. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,187699 > 2,71$) kemudian juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0,000665 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NIM, NPL, LDR, dan CAR secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Risiko Pasar (*Net Interest Margin / NIM*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets / ROA*)

Dari Tabel 5 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel NIM sebesar 0,626082 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5324. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,626082 < 1,70113$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,5324 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang berarti risiko pasar (NIM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai NIM akan meningkatkan profitabilitas (ROA) dan risiko pasar tidak signifikan dalam mempengaruhi bermasalahnyahubungan risiko pasar terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan teori bahwa semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aset sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Fitri, 2016). NIM merupakan proksi yang digunakan dalam mengukur variabel risiko pasar dalam penelitian ini. Pinjaman atau portofolio lainnya sensitif terhadap perubahan suku bunga, dimana pergerakan suku bunga dapat mempengaruhi nilai dari rasio NIM. Yolanda (2019) menyatakan bahwa perubahan suku bunga acuan mendorong kenaikan suku bunga kredit sehingga pendapatan bunga bank ikut meningkat. Pendapatan bunga yang meningkat akan meningkatkan rasio NIM yang juga akan mempengaruhi naiknya ROA, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitri (2016) dan Sitanggang (2020) yang menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) yang menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.

Pengaruh Risiko Kredit (*Non Performing Loan / NPL*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets / ROA*)

Dari Tabel 5 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel NPL sebesar -1,154969 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2503. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,154969 < 1,70113$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,2503 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak yang berarti risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai NPL akan menurunkan profitabilitas (ROA) dan risiko kredit tidak signifikan dalam mempengaruhi bermasalahnya hubungan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Non Performing Loan adalah salah satu pengukuran dari risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Darmawi, 2011). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/3/PBI/2011 ditetapkan bahwa rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Apabila melebihi 5%, maka bank dinilai memiliki potensi kesulitan keuangan yang membahayakan kelangsungan usahanya dan akan ditetapkan dalam pengawasan intensif Bank Indonesia. Sebaliknya, apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan semakin menghemat dana yang diperlukan untuk menutup kerugian dari kredit bermasalah.

Pengaruh Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio / LDR*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets / ROA*)

Dari Tabel 5 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel LDR sebesar 2,745961 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0069. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,745961 > 1,70113$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0069 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang berarti risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai LDR akan meningkatkan nilai profitabilitas (ROA) dan risiko likuiditas signifikan dalam mempengaruhi bermasalahnya hubungan risiko likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan teori bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin banyak dana yang disalurkan sebagai kredit, bank akan menerima bunga kredit yang akan meningkatkan profitabilitas bank (Siahaan dan Asandimitra, 2016). Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilang kesempatan dalam memperoleh laba.

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*) Terhadap Profitabilitas (*Return on Assets / ROA*)

Dari Tabel 5 di atas, diperoleh nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar 3,338931 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0011. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,338931 > 1,70113$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0011 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang berarti tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai CAR akan meningkatkan nilai profitabilitas (ROA) dan tingkat kecukupan modal signifikan dalam mempengaruhi bermasalahnya hubungan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Menurut Dendawijaya (2009), *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan modal bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh kerugian – kerugian akibat aktiva yang berisiko termasuk kredit. Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi rasio CAR berarti akan semakin besar daya keuangan bank yang dapat digunakan untuk menanggulangi potensi kerugian akibat penyaluran kredit dan akan menandakan pada peningkatan profitabilitas yang meningkat. Dengan demikian, risiko bank terkena kredit bermasalah akan semakin kecil dan akan menekan angka *Non Performing Loan* sehingga meningkatkan profitabilitas di sebuah bank. Selain itu, semakin tinggi permodalan suatu bank, maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat risiko perbankan dan kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2020, dimana setelah dilakukan pemilihan model regresi data panel maka dipilih model data panel *random Effect Model* (REM). Dari hasil pengujian model REM tersebut maka penulis mengambil profitabilitas (kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko pasar yang diukur dengan rasio *Net Interest Margin* / NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* / ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2020.
2. Risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* / NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets* / ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017– 2020.
3. Risiko likuiditas yang diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* / LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets* / ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2020.
4. Tingkat kecukupan modal yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* / CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets* / ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017– 2020.
5. Risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020.

Bagi setiap perusahaan perbankan untuk memperhatikan permodalan, mengontrol dan meningkatkan tingkat risiko pasar dan likuiditas agar profitabilitasnya meningkat, serta menjaga kestabilan dari jumlah kredit yang dimiliki. Penulis juga menyarankan kepada untuk menggunakan lebih banyak variabel independen di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, melakukan penelitian pada perusahaan perbankan lain sehingga hasil yang diperoleh lebih beragam dan dapat dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya serta melakukan penelitian dengan menggunakan data *time series* yang lebih panjang periodenya, sehingga hasilnya diharapkan dapat semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, T. I., dan Taman, A. (2015). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Jurnal Nominal*, IV (2), 31–44.
- Bank Indonesia. (1993). Surat Edaran Direksi Bank Indonesia No. 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2003). Peraturan Bank Indonesia No. 5 Tahun 2003. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Umum. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/3/PBI/2011 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.
- Basuki, A. T., dan Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Risiko*. Cetakan Keempat. Bandung: PT. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BP Undip.
- Hanafi, Mamduh M. (2009). *Manajemen Risiko*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ika, S. R., dan Abdullah, N. (2011). A Comparative Study of Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia. *International Journal of Business and Social Science*, 2(15), 199–207.
- Japhar, Laras, dkk. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4), 310-321.
- Joseph, Mabvure Tendai, dkk. (2012). Non Performing loans in Commercial Banks : A case of CBZ Bank Limited In Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(7), 467–488.
- K. R. Subramanyam dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Kargi, H. (2011). *Credit Risk and The Performance of Nigerian Banks*. Zaria: Ahmadu Bello University.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kolapo, T. Funso, dkk. (2012). Credit risk and commercial banks' performance in Nigeria: A panel model approach. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(02), 31–38.
- Million, G., Matewos, K., dan Sujata, S. (2015). The Impact of Credit Risk on Profitability Performance of Commercial Banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66.
- Oktaviantari, L. P. E., dan Wiagustini, N. L. P. (2013). Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas pada BPR di Kabupaten Badung. 1617– 1633.
- Prabowo, P. P., dan Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi*, 23(1), 513–537.
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi*, 1–25.

- Ramadhan, N. A. (2018). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Skripsi*, 7(9), 1–78.
- Siahaan, D., dan Asandimitra, N. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Nasional (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014). *Bisnis dan Manajemen*, 9 (1), 1-12.
- Siamat, Dahlan. (2000). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia.
- Sitanggang, R. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Jurnal Skripsi*, 1– 121.
- Stephani, R., Adenan, M., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Analysis of Financial Ratio Influenca on the Commercial Bank in Indonesia). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, IV (2), 192–195.
- Sudiyatno, B., dan Fatmawati, A. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9 (1),73–86.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Syamsuddin, Undang – Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Veithzal, Rivai, dkk. (2013). *Commercial Bank Management*. Jakarta: RajawaliPers.
- Wayan, N., dkk. (2016). Pengaruh Devidend per Share, Return on Equity, dan Price to Book Value pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 21–22.